

Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kerja sama dan Kemandirian siswa Sekolah Dasar

[Scouting Extracurriculars In Forming The Character Of Cooperation and Independence In Primary School Students]

Romi Hidayati, Ruli Astuti¹⁾, Ruli Astuti^{*,2)}

¹⁾Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

* romihidayati00@gmail.com, ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstract. Schools as formal educational institutions, play an important role in shaping students' character. One of the efforts to build students' character is through scouting extracurricular activities. This study aims to analyze the implementation of scouting extracurricular activities in developing students' cooperation and independence, as well as to examine the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a case study method. The study was conducted at SDN Japanan 3, Gempol District, Pasuruan Regency. Data collection techniques in this research include observation, interviews, and documentation. The results show that scouting activities at SDN Japanan 3 are carried out in a structured manner with the support of competent scoutmasters to train students in developing cooperation and independence. These activities include skills such as setting up tents, making stretchers, marching, and knotting techniques. The main inhibiting factor in the implementation of scouting activities at SDN Japanan 3 is the school does not have scout lodge.

Keywords - Scout extracurricular, independent character, cooperative character

Abstrak. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu upaya untuk membangun karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN Japanan 3 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDN Japanan 3 dilaksanakan secara terstruktur dengan dukungan pembina yang kompeten untuk melatih siswa dalam membentuk karakter kerja sama dan mandiri. Kegiatan tersebut meliputi keterampilan mendirikan tenda, membuat tandu, baris- berbaris, dan tali temali. Sedangkan faktor penghambat implementasi kegiatan pramuka di SDN Japanan 3 yaitu belum memiliki sanggar pramuka.

Kata Kunci - Ekstrakurikuler pramuka, karakter kemandirian, karakter kerja sama

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa setiap sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Peserta didik juga harus dibekali dengan berbagai keterampilan, sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk membuat mereka cerdas, tapi juga berkarakter. [1]. Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya kewajiban pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama semua pihak, termasuk lembaga pendidikan formal yang memainkan peran besar dalam dunia pendidikan. Mengacu pada betapa pentingnya peran karakter dalam menciptakan sumber daya manusia yang kokoh, maka pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat [2]. Oleh karena, itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga tujuan utama pendidikan dalam sistem pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan [3]. Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya menjadikan siswa memiliki nilai akademik yang baik namun juga moralitas yang kuat. Praktek Pendidikan di Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan aspek kognitif, sedangkan unsur-unsur pendidikan karakter sering kali terabaikan [4].

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan di sekolah yang pada umumnya diadakan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang telah dipelajari di kelas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih fokus pada pembentukan kepribadian siswa [5].

Karakter kemandirian merupakan salah satu nilai yang dibentuk dalam kegiatan pramuka. Mandiri adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, sikap mandiri siswa akan membantu mereka menghadapi kehidupan di masa depan dalam meraih kesuksesan [6]. Dalam kegiatan pramuka, terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tri satya pramuka dan Dasa Dharma pramuka. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dalam berbagai kegiatan pramuka seperti berkemah, mendaki dan kegiatan alam lainnya. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab. Mereka belajar menghormati aturan dan tugas yang diberikan kepada mereka. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik dan mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan pramuka. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai ini sejak dini dan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Maka dari itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendukung dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Sikap disiplin adalah kesadaran seseorang untuk menjaga kecenderungan dan keinginan mereka agar dapat mencapai sesuatu dengan mengikuti batasan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap disiplin muncul ketika seseorang memiliki kebiasaan yang mengarah pada keteraturan [7]. Peserta didik dapat berperilaku disiplin jika mereka telah menjalankan indikator dari disiplin itu sendiri, seperti datang tepat waktu, penampilan rapi, menjaga lingkungan sekitar dan menjalankan tata tertib yang berlaku. Peserta didik juga perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari lingkungan keluarga untuk membantu membentuk kebiasaan yang baik. Sikap disiplin memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dengan baik dan menghindari kebiasaan yang dapat mengganggu produktivitas. Sikap disiplin juga mencerminkan sikap tanggung jawab seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap disiplin juga membantu seseorang mengembangkan kebiasaan yang baik, rajin belajar, bekerja keras dan menghormati aturan yang berlaku. Namun, penting diingat bahwa sikap disiplin bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh dengan instan. Dibutuhkan kesadaran komitmen yang kuat untuk mengembangkan sikap disiplin yang baik. Maka dari itu, penting bagi kita semua untuk memahami pentingnya sikap disiplin dan berusaha untuk mengembangkannya.

Perkemahan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk membentuk kemandirian, meningkatkan kerja sama, dan melatih keterampilan sosial siswa. Siswa didorong untuk mandiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi sosial, seperti membersihkan lingkungan [8]. Melalui pelatihan pramuka, siswa diajarkan untuk menjadi mandiri dalam setiap kegiatan serta meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terkait dengan tiga tujuan pramuka, yaitu pembentukan nilai atau karakter, semangat kebangsaan dan penguasaan keterampilan. Gerakan pramuka di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, taat beragama, berakhlak mulia, memiliki jiwa patriotisme, mematuhi hukum, disiplin dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa [9].

Pembentukan kemandirian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka didukung oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup peran pembina yang kompeten dan berpengalaman mampu menghadirkan kegiatan pramuka yang beragam dan menarik [10]. Jika pembina berasal dari guru sekolah, mereka memiliki keunggulan karena lebih memahami karakter siswa. Selain itu, antusiasme siswa juga berperan penting dalam proses pembentukan kemandirian. Kolaborasi antara pembina yang terampil dan siswa yang aktif memungkinkan terwujudnya nilai kemandirian yang kuat, yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan siswa, baik di masa kini maupun di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Japanan 3 saat ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan semangat siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa siswa tampak kurang

bersemangat dalam mengikuti latihan pramuka yang diadakan setiap hari sabtu. Sedangkan para siswa tampak bersemangat saat mengikuti acara-acara tertentu seperti persami. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi semangat siswa dalam kegiatan pramuka. Dalam meningkatkan semangat siswa, peran guru dan orang tua juga sangat penting. Guru dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Orang tua juga dapat mendukung dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan pramuka. Semangat siswa yang tinggi akan berdampak positif pada partisipasi dan prestasi mereka dalam kegiatan pramuka.

Implementasi kegiatan pramuka telah menjadi topik penelitian yang menarik bagi beberapa peneliti. Yoni prasetya, dalam penelitiannya mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pramuka untuk membentuk karakter mandiri siswa sudah mencakup visi dan misi, kurikulum, program ekstrakurikuler pramuka, sarana dan prasarana serta dana yang mendukung [11].

Maulidya melakukan penelitian yang berfokus pada sejauh mana pengembangan pembelajaran pramuka dalam membentuk karakter kerja sama siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di tingkat sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan pramuka siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong pengembangan nilai karakter kerja sama di sekolah dasar [12]. Mustoip dengan fokus penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar karena belum terbentuknya karakter mandiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berperan dalam membentuk karakter mandiri siswa. Terlihat pada sikap siswa pada saat menghargai waktu, mampu bekerja sendiri dan mampu mengambil keputusan sendiri. [13]

Beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa, tetapi juga melibatkan aspek lainnya dari kegiatan tersebut. namun menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang belum dibahas secara mendalam oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa, serta menganalisis faktor - faktor pendukung dan penghambat di SD Japanan 3. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam upaya pembentukan karakter tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, penelitian ini mendorong inovasi pembinaan pramuka dengan pendekatan holistik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berguna untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa informasi yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka [14]. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan asas statistik. Penelitian ini dilakukan di SDN Japanan 3 kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian ini adalah kakak pembina pramuka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, yaitu dengan cara penelitian ini mengamati pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa. Dengan peneliti yang terlibat langsung dalam objek penelitian dan secara langsung mengamati kegiatan pramuka tersebut.

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut [14]. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang memiliki hubungan langsung dengan ekstrakurikuler pramuka, Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka di SD Japanan 03.

Dokumentasi dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting. Dokumen tersebut bisa berupa tertulis, film, foto, dan lain-lain. Penggunaan dokumen dan arsip dalam penelitian didasarkan pada alasan yang bisa

dipertanggungjawabkan. [15] Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data terkait program pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan jadwal kegiatan pramuka.

Analisis kualitatif mencakup pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu seperti kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif mengacu pada konsep yang dikembangkan. Tahapan pertama analisis data kualitatif adalah reduksi data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber diolah untuk memperoleh dari berbagai sumber diolah untuk memperoleh informasi yang relevan. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengorganisasian dan pengurutan data agar dapat diinterpretasi dengan baik. Tahapan berikutnya adalah penyajian data. Setelah data direduksi, data yang telah dianalisis disajikan secara sistematis. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan data yang jelas, terstruktur dan mudah dipahami. Dalam penyajian data, berbagai teknik seperti tabel, grafik atau diagram dapat digunakan untuk memvisualisasikan temuan penelitian. Tahapan terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan temuan yang diperoleh dari analisis data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dengan temuan dengan data asli dan memastikan bahwa penemuan tersebut benar - benar berasal dari data, bukan dari pengetahuan atau pemahaman peneliti sebelumnya.[16]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Kerja sama dan Kemandirian Siswa di SD Japanan 03

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari proses pengembangan karakter siswa di luar lingkungan akademik [17] dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa dibimbing oleh pembina yang ahli atau kompeten di bidangnya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak Sabita selaku kakak pembina di SDN Japanan 3, beliau menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang bisa membentuk karakter kerja sama dan mandiri bagi para siswa. Kemandirian siswa meliputi berbagai hal, seperti kemampuan mengatur waktu, membuat keputusan yang tepat, dan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri [18]. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa diberikan peluang untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan potensi diri di luar lingkungan kelas [19]. Beliau juga menyampaikan betapa bermanfaatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi para siswa dan siswi di SDN Japanan 3. Para siswa siswi di SDN Japanan 3 sangat antusias sekali dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan setiap hari Sabtu jam 10.30-12.00. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh semua murid, mulai dari kelas 1-6 dan guru koordinator beserta kakak – kakak pembina. Kegiatan dilakukan setiap Sabtu dan dilakukan di halaman sekolah. Sementara itu, jika ada kegiatan di luar sekolah misalnya berkemah, hanya diikuti oleh siswa siswi kelas 5 & 6 saja.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka para kakak pembina melatih siswa siswi untuk melakukan kerja sama, tolong menolong dan rasa peduli kepada temannya pada saat ada salah satu teman yang terluka yaitu dengan melakukan keterampilan Pertolongan Pertama. Mencari dan memberikan obat diharapkan dapat membentuk karakter yang teliti, sabar, bekerja sama, bertanggung jawab dan peduli sosial. Sementara itu, Membalut luka dengan bidai dan mitela diharapkan dapat mengembangkan karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama dan tanggung jawab. Para siswa juga terlihat sangat sigap ketika teman mereka ada yang terluka karena jatuh, mereka bergegas memberikan obat maupun handsaplas sebagai pertolongan pertama.

Salah satu contoh kegiatan yang menunjukkan karakter kerja sama yaitu, tali temali dan mendirikan tenda. Kegiatan mendirikan tenda melatih siswa dalam membentuk rasa tanggung jawab, di mana mereka dituntut untuk mendirikan tenda hingga selesai. Dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka di SD Japanan 03, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kerja sama, akan tetapi siswa siswa diajarkan bagaimana seorang pramuka harus mandiri, seperti contoh salah seorang siswa di jadikan pemimpin di kegiatan saat mendirikan tenda seperti berikut:



Gambar 1. Kegiatan mendirikan tenda

Kegiatan tali temali diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab. Begitu juga dengan membuat tandu, yang diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa-siswa di SD Japanan membuat tandu secara berkelompok, dan praktik mengangkat teman yang sakit dengan menggunakan tandu yang sudah mereka buat.



Gambar 2. Kegiatan tali temali

Di dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa di berikan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola kegiatan [20]. Mereka diajarkan menjadi pemimpin yang efektif, mengambil inisiatif, dan serta mengatur anggota kelompok, seperti yang terlihat dalam kegiatan baris-berbaris. Keterampilan baris – berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter karakter ke disiplin, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab. Saat baris berbaris pun siswa siswi sesegera mungkin merapikan barisan dan mendengarkan aba aba dari kakak pembina. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil, mengatur waktu dengan efektif, dan bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [19] Pengalaman ini memberikan nilai penting dalam membentuk kemandirian siswa serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan baris-berbaris

Ekstrakurikuler pramuka di SDN Japanan 3 diminati oleh sebagian besar siswa, hal ini membuat banyak dari mereka antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka setelah jam pelajaran selesai. Siswa tidak diperbolehkan pulang dulu sebelum selesai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jika ada siswa siswi yang tidak mengikuti maka akan dipanggil atau ditegur oleh koordinator ekstrakurikuler pramuka. Siswa akan ditanya alasan mengapa tidak mengikuti kegiatan pramuka. Para guru dan kakak pembina terus berusaha untuk menghadapi para siswa siswi dalam mengatasi kendala guna meningkatkan kemandirian mereka. Awalnya, terdapat banyak kendala. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak menjadi lebih mandiri. Tanpa perlu disuruh atau ditegur, mereka sudah mampu mengikuti kegiatan secara aktif. Perlengkapan yang digunakan oleh para siswa siswi saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu lengkap dan semua sudah disesuaikan dengan jadwal kegiatan. Misalnya, pada minggu ini mereka diwajibkan membawa buku saku sebagai materi. Sedangkan pada minggu berikutnya, jika materi yang diajarkan adalah tali temali, mereka harus membawa tali dan tongkat. Adapun untuk mendukung dalam keberhasilan ekstrakurikuler pramuka para kakak pembina selalu memberikan materi atau pembelajaran yang menarik, tidak seperti di tahun – tahun kemarin.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Japanan 3 ini, guru berperan sebagai motivator bagi para siswa-siswi agar tetap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Para guru koordinator ekstrakurikuler pramuka di SDN Japanan 3 juga di libatkan dalam pelatihan khusus, seperti kursus mahir dasar (KMD), yang biasanya di adakan setahun sekali. Pelatihan ini bertujuan agar mereka dapat mengarahkan kakak-kakak pembina dalam memberikan materi yang menarik. Di SDN Japanan 3 ini masih menghadapi kendala dalam hal fasilitas, salah satunya adalah ketiadaan sanggar pramuka di sekolah tersebut. Namun, saat ini upaya terus dilakukan agar memiliki sanggar pramuka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, di mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih bergantung pada dana BOS. Oleh karena itu, dana untuk pembangunan sanggar pramuka masih dikumpulkan secara bertahap.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Kerja Sama dan Kemandirian Siswa

Beberapa faktor yang mendukung implementasi kegiatan pramuka dalam memperkuat karakter kerja sama dan kemandirian siswa di SDN Japanan 3 diantaranya materi yang di berikan oleh para kakak pembina, yang selalu menarik dan lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga sering diadakan di lapangan, sehingga lebih menyenangkan bagi siswa, seperti mendirikan tenda, belajar tali temali, membuat tandu dan baris berbaris. Itulah alasan mengapa para siswa siswi SDN Japanan 3 sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peran bapak ibu guru di SDN Japanan 3 juga sangat berpengaruh besar dalam kegiatan ekstra pramuka, mereka selalu menyemangati para murid.

Dukungan dari luar sekolah seperti masyarakat dan peran orang tua juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka. Orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, Masyarakat juga menunjukkan perhatian, pemahaman, semangat, dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka. Misalnya, pada saat pawai agustusan, masyarakat menunjukkan antusiasme besar dalam menyaksikan acara tersebut.

Salah satu faktor penghambat implementasi kegiatan pramuka di SDN Japanan 3 saat ini yaitu belum memiliki sanggar pramuka, namun sekolah berusaha agar tahun depan sudah memiliki sanggar. Faktor lain yang dapat menghambat pengembangan kemandirian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah pola asuh keluarga dan lingkungan rumah. Pola asuh yang terlalu memanjakan anak oleh orang tua dapat berdampak negatif dan menghalangi tercapainya kemandirian, sementara lingkungan rumah yang kurang kondusif atau negatif dapat mempengaruhi perilaku mandiri siswa, karena mereka terpengaruh oleh lingkungan di sekitar.[21]

IV. SIMPULAN

Implementasi kegiatan pramuka di SDN Japanan 3 dirancang secara terstruktur melalui program ekstrakurikuler yang didukung oleh dua pembina kompeten. Dalam program ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Kesuksesan kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan penuh dari

pembina, guru dan orang tua. Untuk kendala yang dihadapi yaitu belum ada sanggar pramuka yang saat ini masih terus diupayakan karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih tergantung pada dana BOS.

Saran yang diberikan kepada pihak sekolah adalah agar segera memprioritaskan pembangunan sanggar pramuka yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan peralatan dan kegiatan. Untuk itu, sekolah diharapkan memperkuat upaya penggalangan dana melalui kolaborasi dengan komite sekolah, donatur, atau dukungan dari pemerintah daerah. Bagi peneliti berikutnya dapat menganalisis pengaruh fasilitas pramuka terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai karakter kerja sama dan kemandirian siswa. .

REFERENSI

- [1] Y. Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Educ.*, vol. 8, no. 8, p. 804, 2019.
- [2] E. D. Yuliana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa," *Udayana Mengabdi*, vol. 9, no. 2, pp. 92–100, 2010.
- [3] Maryono, H. Budiono, and R. Okha, "Research Article," vol. 3, no. I, pp. 20–38, 2018.
- [4] M. Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- [5] O. Sutisna, "Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [6] A. N. Jannah, D. Maharani, L. Meynawati, and P. Salma, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666," *J. Bima Pus. Publ. Ilmu Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 3, pp. 1–119, 2023.
- [7] M. Mizaniya and M. Muqowim, "Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta," *Fondatia*, vol. 4, no. 2, pp. 205–221, 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i2.882.
- [8] M. Y. Nur, M. Nawir, and F. Y. Muchtar, "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto," *Pendek. J. ...*, vol. 2, no. 3, pp. 65–74, 2024.
- [9] I. R. Luthiyani, E. S. Setianingsih, and D. E. Handayani, "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2," *J. PGSD*, vol. 12, no. 2, pp. 113–122, 2019, doi: 10.33369/pgsd.12.2.113-122.
- [10] I. D. Mawarni and R. Hanani, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 7 Semarang," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 10, no. 3, pp. 111–122, 2021.
- [11] Y. Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Educ.*, vol. 8, no. 8, p. 804, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>
- [12] S. R. Maulidya, S. U. Insani, and Zulfah, "Apakah Kurikulum Merdeka Mampu Memfasilitasi Pengembangan Karakter Siswa?," *Junal Pustaka Cendekia Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 68–78, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i3.868.
- [13] S. Mustoip, "Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar," *PANDU J. Pendidik. Anak dan Pendidik. Umum*, vol. 1, no. 3, pp. 144–151, 2023, doi: 10.59966/pandu.v1i3.470.
- [14] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [15] N. Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, vol. 8, no. 2, pp. 177–182, 2014.
- [16] K. N. P. E. S. K. Anak, "Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia," *Medan, Restu Print. Indones. hal.57*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2008, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [17] Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah, "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN Pus. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 4 SE-Articles, pp. 305–318, 2023.
- [18] W. Teguh, "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta," *Skripsi Progr. Stud. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 10–38, 2012.
- [19] D. Ramadanti, S. Sunardin, and R. Eka Saputra, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian

- Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 7153–7163, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3958.
- [20] I. Wahono, Lukman, and B. Parmadi, “Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *JURIDIKDAS J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 126–132, 2023, doi: 10.33369/juridikdas.v6i1.28658.
- [21] N. Khotimah, “PERAN PRAMUKA SEBAGAI SARANA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DALAM TATA TERTIB SISWA MTs AL MUHAMMAD CEPU,” *Skripsi*, 2019.